



PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM BINGKAI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Dwi Suryani Alfa^{1*}, Eliga Fitria², Asmendri³, Milya Sari⁴

^{1,2} Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN, Batusangkar, Indonesia

^{3,4} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar, Indonesia

Artikel History

Received : 2025-10-16

Revised : 2025-10-27

Accepted : 2025-10-28

Published:

Keywords:

*Planning, Management,
Effectiveness, Educational*

Korespondensi:

dwialpha100808@gmail.com

Abstrak

Perencanaan merupakan tahap pertama dan terpenting dalam manajemen pendidikan. Perencanaan sangat krusial bagi keseluruhan proses manajemen. Dalam pendidikan, perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual dalam mewujudkan tujuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep perencanaan, urgensi, dan relevansi perencanaan pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan Islam, ditinjau dari perspektif teori perencanaan dan manajemen dalam perspektif Islam. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka melalui sumber primer dan sekunder yang relevan. Berdasarkan hasil pembahasan, jelas bahwa perencanaan pendidikan berperan krusial dalam memastikan kegiatan lembaga pendidikan lebih terarah, terukur, efektif, dan efisien. Hal ini sesuai dengan perspektif Islam, yang tercermin dalam prinsip-prinsip perencanaan yaitu amanah, ihsan, dan ikhtiar, sebagaimana disampaikan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hasyr: 18 dan QS. Al-Anfal: 60). Perencanaan yang baik akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kunci keberhasilan lembaga pendidikan Islam adalah mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam.

Abstract

Planning is the first and most crucial stage in educational management. Planning is crucial to the entire management process. In education, planning serves not only as a technical guideline but also as a moral and spiritual responsibility in realizing educational goals based on Islamic values. This article aims to analyze the concept of planning, the urgency, and the relevance of educational planning in the context of Islamic educational management, reviewed from the perspective of planning theory and management from an Islamic perspective. The method used is a literature review through relevant primary and secondary sources. Based on the results of the discussion, it is clear that educational planning plays a crucial role in ensuring that educational institutions' activities are more focused, measurable, effective, and efficient. This is in accordance with the Islamic perspective, which is reflected in the planning principles of trust, ihsan, and ikhtiar, as conveyed in the Qur'an (Al-Hasyr: 18 and Al-Anfal: 60). Good planning will have a positive impact on improving the quality of education. Therefore, the key to the success of Islamic educational institutions is to integrate modern management principles and Islamic values.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Pendidikan itu sendiri adalah proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, mencakup spritual, kepribadian, kecerdasan akhlak dan keterampilan agar mampu hidup bahagia dan berguna bagi masyarakat serta negaranya. Agama Islam juga sangat mementingkan pendidikan, hal ini tertuang dalam QS. Al-Alaq Ayat 1-5 (Iqra') adalah perintah pertama dalam membaca dan menuntut ilmu. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu duniawi semata tetapi juga menekankan pembentukan insan kamil yaitu manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spritual dan moral.

Untuk mencapai tujuan pendidikan ini perlu adanya suatu proses pengelolaan yang terarah dan sistematis dengan perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan adalah membuat rencana tindakan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Perencanaan pendidikan ini merupakan tahap awal dalam manajemen pendidikan yang berfungsi menetapkan arah, strategis serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan yang baik akan memungkinkan sebuah lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan sumber daya, mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, perencanaan meliputi bagaimana sebuah sekolah melakukan analisis kebutuhan, penetapan visi dan misi satuan pendidikan, perancangan program sekolah, anggaran pendidikan dan alokasi sumber daya yang ada agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan perlu adanya perencanaan yang matang agar kegiatan terarah dan dapat dilakukan evaluasi.

Dalam konteks manajemen pendidikan islam, perencanaan pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek administratif atau teknis, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai islami sebagai landasan. Tujuan dari Pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang seimbang antara intelektual, emosional, moral dan spiritualnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dirancang perencanaan yang bukan hanya dari kebutuhan pragmatis, namun juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti kemashlahatan umat, keadilan serta kejujuran. Perencanaan yang sesuai dengan ajaran islam adalah yang memiliki keseimbangan antara usaha duniawi (ikhtiar) dan juga selalu bergantung kepada Allah SWT (tawakkal) sehingga kegiatan pendidikan tidak lepas dari nilai spiritualnya.

Berdasarkan konteks manajemen pendidikan Islam memperlihatkan bahwa pentingnya sebuah perencanaan yang berdasarkan atas kebijakan nasional. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar manajemen (POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), di mana *planning* menjadi titik awal dari seluruh proses manajerial. Dalam siklus manajemen, perencanaan (*planning*) menempati posisi fundamental. Perencanaan pendidikan adalah proses merumuskan tujuan, program, strategi, dan langkah-langkah pendidikan untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang. Tanpa adanya perencanaan, manajemen pendidikan akan kehilangan arah dan berjalan secara reaktif, sementara perencanaan yang baik akan menjadi pedoman dalam pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan kata lain, perencanaan adalah fondasi dari manajemen pendidikan.

Namun, kenyataannya mayoritas lembaga pendidikan Islam masih terkendala dalam melakukan perencanaan yang baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sumber daya manusia yang masih terbatas, belum tersedianya data yang akurat ataupun kurang melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan. Oleh karena itu menyebabkan keputusan yang diambil kurang berdampak kepada peningkatan kualitas pendidikan. Karena itulah perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap pentingnya perencanaan pendidikan dalam manajemen pendidikan islam.

Dengan demikian, kajian mengenai perencanaan pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana perencanaan dapat menjadi landasan utama manajemen pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, terukur, dan berkesinambungan. Perencanaan pendidikan didalam manajemen pendidikan islam bukan hanya sebagai instrumen teknis, namun juga sebuah amanah yang nantinya akan bernilai ibadah. Kepala sekolah dan warga sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan mampu menyusun perencanaan pendidikan dengan niat ikhlas guna kemashlahatan umat dalam rangka menjalankan perintah Allah dan menjalankan ikhtiarnya. Karena itulah, Perencanaan Pendidikan Islam harus berdasarkan niat yang ikhlas, ihsan, masalah dan amanah.

Berdasarkan hal tersebut, maka perencanaan pendidikan sangat penting dibahas lebih mendalam dalam kajian manajemen pendidikan Islam. Pembahasan ini bukan hanya dalam memberikan pemahaman secara teoritis tentang pengertian ataupun fungsi perencanaan, namun perlu dibahas dalam relevansi yang lebih modern dimana konteks pendidikan Islam yang dihadapkan pada tantangan zaman digitalisasi, globalisasi ataupun transformasi sosial. Dengan

adanya pemahaman secara menyeluruh tentang perencanaan pendidikan, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu menyiapkan strategi yang visioner, sistematis, serta berdasarkan kepada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan bukan hanya sebagai pelengkap administratif, namun juga mampu sebagai sarana yang membangun peradaban bangsa serta pendidikan Islam yang unggul dan memiliki daya saing global.

PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan tahapan utama yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan konsep Islam yang tertuang dalam QS. Al-Hasyr [59]: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas mengajarkan pentingnya perencanaan yang kita lakukan untuk persiapan dan evaluasi setiap kegiatan yang kita lakukan. Kaitannya dengan manajemen pendidikan, perencanaan merupakan langkah awal dan sebagai seorang pendidik perlu merencanakan tujuan pendidikan dengan baik sebagai bekal untuk akhirat. Kepala sekolah sebagai seorang manajer perlu merancang dan menyiapkan program yang akan dilaksakannya. Perencanaan bertujuan agar didalam sebuah organisasi tersebut dalam berjalan dengan jelas, terarah, dan terstruktur dengan baik. Terdapat beberapa alasan yang mendasar yang menyatakan pentingnya perencanaan seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan (2019) dalam (Yenny et al., 2023) yaitu: (1) tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai; (2) tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan; (3) perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan; (4) tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.

Handoko (2021) dalam (Arifuddin et al., 2021) menyampaikan bahwa ada dua alasan dasar tentang pentingnya perencanaan yaitu: protective benefits yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan dan positive benefits dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan hal itu dapat kita pahami

bahwa perencanaan merupakan strategi dalam mengarahkan setiap kegiatan lembaga agar efektif dan efisien. Perencanaan menurut beberapa orang ahli memiliki makna yang beragam.

Hal ini dituangkan oleh (Mayasari, 2022), Perencanaan menurut Sarbini (2011) sebagai tanggung jawab untuk mengatur semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Permana (2019) dalam (Almuarif, 2023) menekankan bahwa perencanaan adalah rencana tindakan strategis yang menjadi pedoman utama bagi organisasi. Selain itu, Athoillah (2017) dalam (George R. Terry, 2017) mengartikan perencanaan sebagai kegiatan menetapkan tujuan, kebijakan, serta metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan dalam konteks pendidikan perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan arah dan tujuan yang sesuai dengan isi kurikulum. Ismaya (2019) dan Maqfirah (2022) sama-sama menekankan bahwa perencanaan adalah aktivitas strategis yang menitikberatkan pada efisiensi dan efektivitas agar lembaga pendidikan dapat beroperasi secara optimal. Hal ini diperkuat oleh Sastraatmadja (2022) yang melihat perencanaan sebagai kunci dalam menetapkan standar kualitas lembaga, serta Wibowo (2019) yang menempatkan perencanaan sebagai strategi pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan, menurut Abdul Majid dalam (Luneto, 2023), merupakan proses rasional yang dilandasi optimisme dan keyakinan bahwa permasalahan dapat diatasi melalui langkah-langkah sistematis. Dalam bidang pendidikan, perencanaan memegang peranan penting sebagai kunci efektivitas keterlaksanaan berbagai kegiatan agar tujuan pendidikan dapat tercapai di setiap jenjang, baik nasional maupun lokal. Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan kita lakukan dimana yang akan datang dengan memperhatikan sumber daya yang ada agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menjelaskan bahwa dalam merancang perencanaan perlu memaksimalkan sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resources), dan sumber daya yang lainnya (other resources) dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam konteks pendidikan, kita mengartikan bahwa perencanaan pendidikan adalah sebuah proses sistematis yang berkesinambungan untuk menganalisis, merumuskan, dan memutuskan kebijakan serta kegiatan di masa depan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, budaya dan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2023, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam arti luas, pendidikan diartikan dengan hidup. Maknanya adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat pada semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk.

Perencanaan pendidikan harus mampu memberi keseimbangan antara tujuan duniawi dan akhirat. Pendidikan bukan hanya melahirkan insan yang berilmu namun juga harus membentuk karakter yang beriman dan juga berakhlak. Perencanaan dan pengembangan pendidikan berkaitan dengan kesiswaan, ketenagaan (pendidik dan tenaga kependidikan), kurikulum, sarana dan prasarana, metode, biaya, kurikulum, mutu kelembagaan pendidikan, kependudukan, dan hal lainnya. Selain itu, yang menjadi akar masalah dalam perencanaan pendidikan adalah bagaimana menyiapkan keputusan yang akan dilaksanakan dimasa depan, terutama yang berhubungan dengan permintaan masyarakat, kepemimpinan/ politik, intelektual, sosial, tenaga kerja, dan prediksi hasil pendidikan yang diperlukan pada masa mendatang. Perencanaan pendidikan berdasarkan dari beberapa pendapat ahli tersebut adalah suatu proses dalam merumuskan suatu kebijakan dan instrumen beserta teknik penentuan prioritas, dan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembangunan nasional suatu negara yang menjadi penghubung antara harapan orang tua, masyarakat, peserta didik dan negara dalam upaya mencapai tujuan maupun fungsi pendidikan. Perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan dalam enam langkah pertanyaan (Albab Ulil, 2021), yaitu *what, why, where, when, who, how* yang menggambarkan dari unsur- unsur perencanaan yang perlu dilengkapi.

Pada dunia pendidikan, perencanaan memiliki fungsi yang strategis sehingga mampu menjamin kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan terarah, sistematis, dan efisien. Menurut Handoko (2021) dalam (Arifuddin et al., 2021) menyatakan bahwa dalam perspektif manajemen, perencanaan berfungsi sebagai pedoman tindakan agar seluruh sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hasibuan (2019) dalam (Luneto, 2023) perencanaan merupakan proses menentukan tujuan serta langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapainya. Perencanaan yang baik akan akan memberi peluang pada sebuah lembaga untuk memperkirakan peluang ataupun

tantangan yang akan dihadapi dimasa depan. Tanpa perencanaan yang matang, lembaga pendidikan akan sulit menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta tuntutan masyarakat yang semakin kompleks (Dewi, 2020) dalam (Usep Suherman et al., 2024). Fungsi perencanaan merupakan alat yang mampu mengendalikan atau mengevaluasi pelaksanaan sebuah program dengan melakukan monitoring ataupun penilaian terhadap program yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen modern yang memiliki siklus *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC).

Berdasarkan perspektif Islam, tujuan dari perencanaan pendidikan bukan hanya pada aspek administrasi dan teknis saja, namun juga harus mengantung nilai-nilai spritual dan moral. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Anfal ayat 60:

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang, (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu.”

Berdasarkan ayat tersebut kita bisa mengetahui bahwa perlu adanya melakukan persiapan dan perencanaan yang matang, komprehensif dan berkelanjutan dalam mengelola pendidikan. Ayat ini mengajak lembaga pendidikan agar memiliki daya saing dan kualitas agar mampu unggul di tengah tantangan zaman. Kalau dilihat dari konteks pendidikan tujuan dari perencanaan adalah membantu kepala sekolah, guru serta pengelola dibidang pendidikan dalam menentukan arah ataupun tujuan serta prioritas sebagai kebutuhan yang dilakukan mulai dari sumber daya manusia, sarana prasarana ataupun pembiayaan agar mampu mencapai tujuan secara maksimal

Jenis- jenis perencanaan pendidikan dapat diliat dari jangka waktu, tujuan dan ruang lingkupnya. Menurut Coombs (1989) dalam (Anesti & Wardani, 2022) Perencanaan pendidikan terbagi atas tiga kategori berdasarkan jangka waktunya yaitu perencanaan jangka panjang dengan cakupan yang lebih luas seperti pencapaian visi, misi ataupun program kerja lembaga dalam rentang waktu sepuluh sampai dua puluh tahun. Perencanaan jangka menengah dirancang dalam rangka meningkatkan mutu dan kapasitas kelembagaan yang dilaksanakan dalam rentang waktu tiga sampai lima tahun. Sedangkan perencanaan jangka pendek disusun dalam rentang waktu satu tahun yang berisi program operasional yang akan dilaksanakan.

Menurut Sarbini (2022) dalam (Hariho et al., 2024) berdasarkan pendekatannya, perencanaan dibagi atas, perencanaan top-down dimana merupakan perencanaan yang dibuat oleh

pimpinan sebagai pengambil kebijakan yang selanjutnya diturunkan kebawah. Selanjutnya adalah perencanaan bottom-up yang dimulai dari bawah seperti guru, staf, ataupun masyarakat sekolah yang berpartisipasi dalam merancang sebuah program secara bersama. Namun, secara umum lembaga pendidikan lebih memilih metode atau model kombinasi yang merupakan gabungan dari top down dan bottom up agar seimbang antara kebijakan pimpinan dan kebutuhan nyata yang terjadi di lapangan (Mayasari, 2022).

Kalau dilihat dari orientasinya, perencanaan terbagi tiga yaitu perencanaan normatif yang berorientasi kepada nilai dan prinsip lembaga pendidikan contohnya akhlak, keimanan dan karakter. Sedangkan perencanaan fungsional berkaitan dengan pelaksanaan fungsi manajerial dalam mencapai efektivitas dan efisiensi kegiatan. Perencanaan adaptif berdasarkan kepada perubahan lingkungan dan lebih fleksibel, kemajuan teknologi, perubahan kurikulum dan dinamika masyarakat (Yusuf, 2022) dalam (Usep Suherman et al., 2024). Ketiga jenis perencanaan ini saling melengkapi dalam lembaga pendidikan islam. Perencanaan normatif merupakan landasan spiritual dalam menuntun arah pendidikan berdasarkan nilai-nilai islam. Perencanaan fungsional mengatur operasional sebuah lembaga dan perencanaan adaptif memastikan sebuah lembaga untuk terus berkembang.

Kedudukan perencanaan didalam manajemen pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat penting karena merupakan fondasi dari keseluruhan fungsi manajemen. (George R. Terry, 2017) menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta serta membuat perkiraan tentang masa depan dalam rangka merumuskan kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam Manajemen Pendidikan Islam, perlu adanya keseimbangan antara aspek spiritual dan rasional sehingga tidak hanya berfokus pada duniawi semata namun juga mempertimbangkan aspek akhirat. Selain itu dalam merancang perencanaan perlu memperhatikan nilai-kejujuran, tanggung jawab, keadilan dan kebersamaan. Dalam hal ini, kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan Islam berperan sebagai pemimpin yang visioner, mampu mengintegrasikan strategi modern dengan nilai-nilai keislaman (Mulyasa, 2019) dalam (Mayasari, 2022)

Implikasi dari perencanaan pendidikan yang telah dirancang dengan sistematis sangatlah luas. Secara konseptual, perencanaan yang matang akan menjadi instrumen yang akan mampu mewujudkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. Dalam pandangan Islam, perencanaan bukan hanya administratif semata melainkan juga bagian dari tanggung jawab spiritual dalam

mewujudkan tujuan pendidikan untuk kemaslahatan umat. Implikasi yang pertama berdasarkan penerapan perencanaan pendidikan adalah mampu meningkatkan efektivitas kinerja sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah ataupun guru harus mampu merancang strategi pembelajaran, pengembangan kurikulum ataupun kegiatan lainnya berdasarkan sumber daya yang ada agar mampu terlaksana lebih efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Djam'an Satori (2018) dalam (Silmi et al., 2024) menyatakan bahwa perencanaan merupakan upaya untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengantisipasi perubahan lingkungan.

Implikasi kedua yaitu terwujudnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Pada saat sekarang ini, kita sudah dihadapkan dengan perencanaan berbasis data. Dalam merancang perencanaan perlu kita lengkapi dengan data serta melibatkan berbagai dalam rangka mewujudkan rasa tanggung jawab bersama di dalam lingkungan sekolah. Keikutsertaan seluruh warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat dalam setiap perencanaan pendidikan akan menjadikan setiap keputusan yang diambil lebih adil, demokratis dan tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang selalu mengedepankan musyawarah (syura) dalam setiap mengambil keputusan. Seperti yang tertuang dalam QS. Asy-Syura ayat 38 yang artinya bahwa orang-orang yang beriman adalah mereka yang urusan hidupnya diputuskan melalui musyawarah. Karena itulah, setiap proses perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan islam haruslah berdasarkan partisipatif warga sekolah bukan hanya berdasarkan otoritatif semata.

Implikasi ketiga berkaitan dengan peningkatan profesionalisme tenaga pendidikan dan mutu pendidikan. Perencanaan yang sistematis dan terstruktur perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan islam. Hal ini guna melakukan pemetaan atas kebutuhan pelatihan serta pembinaan karakter dan juga dalam melakukan evaluasi kinerja guru yang lebih terarah dan tepat sasaran sehingga akan tercipta program dalam rangka peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan. Selain itu, dalam sudut pandang manajemen pendidikan Islam, mutu pendidikan bukan hanya dilihat dari peningkatan kemampuan pedagogis, namun juga perlu dikembangkan berdasarkan nilai-nilai spiritual seperti amanah, keikhlasan serta keteladanan. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan Islam bukan hanya berfungsi sebagai wadah pembentukan budaya kerja yang profesional, namun juga meningkatkan nilai spriritual dan religius.

Implikasi keempat adalah tentang tata kelola lembaga pendidikan Islam dan penguatan budaya mutu pendidikan. Perencanaan pendidikan yang berdasarkan kepada perbaikan yang berkelanjutan akan mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pada mana digital , kita dihadapkan kepada transformasi teknologi yang semakin maju, kurikulum yang selalu beradaptasi dan gaya belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu membuat perencanaan pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dan berinovasi agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan zamannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Senge (1990) dalam (Sunarta, 2021) tentang *learning organization* yaitu lembaga yang terus belajar dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Kalau kita lihat berdasarkan prinsip Islam, hal ini sesuai dengan ijtihad yaitu kemampuan sebuah lembaga untuk mampu berpikir kreatif serta menemukan solusi berdasarkan masalah ataupun tantangan yang dihadapinya.

Selain implikasi yang disampaikan, perencanaan pendidikan Islam juga memiliki kaitan dengan visi pendidikan nasional yaitu memberdayakan seluruh warga negara agar mampu bersaing di era global, serta menghasilkan manusia berkarakter dan berkualitas tinggi yang menjunjung nilai-nilai Pancasila, Selain itu tujuan dari Pendidikan nasional Indonesia adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Berdasarkan tujuan tersebut, perencanaan pendidikan bukan hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja, namun juga harus mampu menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan nilai- nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu manajemen pendidikan memiliki peran yang strategis dalam menyatukan dimensi- dimensi rasional dan juga dimensi moral dalam tahapan perencanaan. Selain berkaitan dengan visi pendidikan nasional, perencanaan pendidikan juga erat kaitannya dengan penguatan karakter peserta didik dan juga akan menjadi identitas sebuah lembaga pendidikan islam. Perencanaan pendidikan perlu didasarkan kepada prinsip tauhid sehingga seluruh aktivitas dari kegiatan pendidikan tersebut akan bernilai ibadah. Keputusan apapun yang diambil oleh manajerial, seperti pengelolaan kurikulum, pengelolaan keuangan, sumber daya manusia dan lainnya dilakukan dalam rangka memperoleh ridha Allah. Sehingga, keberhasilan perencanaan pendidikan bukan hanya dilihat dari tercapainya target secara kuantitatif, namun juga bagaimana perencanaan pendidikan itu mampu membawa keberkahan serta memberi manfaat bagi seluruh umat.

Perencanaan pendidikan juga memiliki hubungan dengan terciptanya sumber daya manusia yang memiliki karakter serta unggul dalam prestasi. Pendidikan Islam yang memiliki perencanaan yang matang akan mampu menciptakan lulusan yang berkompeten secara intelektual, namun juga memiliki integritas moral yang tinggi dan tanggung jawab sosial. Pada zaman transformasi digital, sangat banyak tantangan terhadap nilai-nilai moral dan etika bagi masyarakat, oleh karena itulah perencanaan pendidikan Islam harus mampu menjadi benteng dalam menjaga nilai budaya bangsa dan juga mampu membangun jati diri generasi bangsa. Perencanaan Pendidikan Islam memiliki pengaruh ganda yang bisa dilihat secara struktural ataupun spiritual.

Pada era digital, perencanaan pendidikan juga harus mampu melakukan transformasi, bukan hanya bersifat konvensional. Perubahan sosial, budaya dan teknologi juga menuntut perencanaan yang adaptif, kolaboratif dan berbasis data. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform seperti moodle, google classroom ataupun aplikasi lainnya. Perencanaan berbasis data juga sudah mulai berkembang dengan pemanfaatan raport pendidikan. Penggunaan data dalam sistem informasi manajemen pendidikan membuat keputusan yang diambil lebih objektif dan efisien. Namun, penerapan nilai-nilai spiritual Islam tetap menjadi hal yang utama dalam setiap perencanaan pendidikan di era digital. Teknologi hanya sebatas alat, nilai-nilai Islam merupakan pedoman dalam menentukan arah yang benar. Karena itulah perlu ditanamkan nilai etika digital yang islami seperti kejujuran, adab bermedia sosial, serta tanggung jawab dengan informasi yang diberikan.

SIMPULAN

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting bagi sebuah manajemen pendidikan. Perencanaan yang baik dan matang akan menjadikan semua kegiatan berjalan dengan arah dan tujuan yang jelas. Berdasarkan konteks manajemen pendidikan Islam, perencanaan pendidikan bukan hanya berkaitan dengan administratif semata, namun juga harus terintegrasi dengan tanggung jawab moral dan spiritual seorang pendidik ataupun pengelola lembaga pendidikan. Perencanaan pendidikan memiliki pedoman yang kuat yang tertuang di dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 dan QS. Al-Anfal ayat 60. Makna yang disampaikan oleh kedua ayat tersebut adalah bagaimana pentingnya persiapan, sebagai bentuk tanggung jawab yang akan dilaksanakan

dimasa depan. Berdasarkan hal tersebut, perencanaan pendidikan Islam merupakan perwujudan dari nilai- nilai islam yaitu amanah, ikhtiar dan ihsan dalam rangka usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal yang berlandasan kepada ketaqwaan kepada Allah SWT.

Perencanaan pendidikan Islam memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan modern yang berdasarkan kepada partisipasi, efisiensi dan inovasi. Hubungan pendekatan rasional dengan nilai-nilai spriritual akan membentuk manajemen pendidikan yang berorientasi kepada pencapaian akademik dan juga pembentukan karakter serta moral peserta didik. Perencanaan pendidikan yang matang dan berlandaskan nilai- nilai Islam akan melahirkan sistem pendidikan yang bermutu, berdaya saing global dan tetap berkarakter islami. Dengan demikian, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam bukan hanya diukur dari efektivitas manajemen ataupun akademik semata, namun dari sejauh mana proses perencanaan mampu mengintegrasikan nilai- nilai Islam secara holistik sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab Ulil. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal PANCAR*, 5(1), 119–126.
- Almuarif, A. (2023). Peran Perencanaan Strategis dalam Organisasi. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6455>
- Anesti, O. :, & Wardani, R. (2022). Konsep Dasar Analisis Kebijakan Pendidikan Oleh. *Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3), 88–93.
- Arifuddin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *JMa'Alim Urnal Pendidikan Islam*, 2, 146–160.
- George R. Terry. (2017). *Dasar dasar manejemen*. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab2.pdf?sequence=11>
- Hariho, A. Z. Z., Nabila Ulkhaira, & Rizki Ramadhani. (2024). Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 94–107. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2850>
- Luneto, B. (2023). Perencanaan Pendidikan. In *Sanabil*.
- Mayasari, N. dkk. (2022). *Perencanaan Pendidikan* (Issue December).
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar

- Manajemen. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106–120.
- Sunarta. (2021). Membangun Organisasi Pembelajar. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18, 62–76.
- Usep Suherman, Esya, E. M., & Eliva Sukma Cipta. (2024). Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(3), 109–116. <https://doi.org/10.71280/jotter.v1i3.251>
- Yenny, Suharni, D., & Djumarno. (2023). Perencanaan Strategis Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 767–778.